

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan saat ini menjadi perhatian pemerintah dan masyarakat. Hal ini terjadi karena sikap sosial dari generasi ke generasi yang menyangkut dengan ahlak, moral, atau etika dan norma sosial. Masalah pendidikan merupakan paling penting dan aktual sepanjang zaman, karena kemajuan suatu bangsa dan Negara tidak terlepas dari keberhasilan di sektor pendidikan suatu bangsa tersebut. Melalui pendidikan manusia memperoleh ilmu pengetahuan yang dapat dijadikan tuntunan dalam kehidupan dan dengan pendidikan orang menjadi maju dan mampu mengelola alam yang dikaruniakan Allah SWT dengan baik. Seperti yang dijelaskan dalam UU NO 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa :

“Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis, serta bertanggungjawab.”

Guru diharapkan memiliki pengetahuan dan pemahaman yang mendalam terhadap materi yang diajarkan, agar dapat menjadi pendidik yang berkualitas. Namun demikian, pengetahuan yang memadai dan pemahaman yang mendalam terhadap materi yang diajarkan tidaklah cukup untuk membangun pemahaman siswa. Diperlukan adanya persiapan sebelum mengajar berupa pengetahuan mengenai upaya/cara pengajaran yang tepat agar lebih mudah membangun pemahaman siswa terhadap materi yang akan disampaikan.

Menurut Turney (Wardani:2005) terdapat delapan keterampilan dasar yang dianggap sangat berperan dalam mendukung keberhasilan kegiatan belajar

mengajar. Kedelapan keterampilan yang dimaksud ialah 1) Keterampilan bertanya; 2) kemampuan memberi penguatan; 3) kemampuan mengadakan variasi; 4) kemampuan menjelaskan; 5) kemampuan membuka dan menutup pelajaran; 6) kemampuan membimbing diskusi kelompok kecil; 7) kemampuan mengelola kelas; serta 8) kemampuan mengajar kelompok kecil dan individual. Ketika guru mampu menguasai kedelapan keterampilan tersebut, diharapkan pembelajaran yang dilakukan berhasil yang ditandai oleh ketercapaian tujuan pembelajaran dengan optimal. Sehingga, kemampuan pemahaman siswa mengenai materi yang dipelajari dapat meningkat. Artinya, kemampuan seseorang guru dalam menerapkan kedelapan keterampilan tersebut sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran.

Salah satu keterampilan dasar yang sangat perlu dikuasai oleh guru adalah keterampilan bertanya. keterampilan bertanya dibagi menjadi dua kelompok yakni keterampilan bertanya dasar dan lanjut. Adapun komponen-komponen yang menyusun keterampilan bertanya dasar terdiri dari : (a) pengungkapan pertanyaan secara jelas dan singkat; (b) pemberian acuan; (c) pemusatan perhatian; (d) penyebaran pertanyaan; (e) pemindahan giliran; (f) pemberian waktu berpikir; dan (g) pemberian tuntunan. Sedangkan komponen-komponen dalam keterampilan bertanya lanjut meliputi: (a) mengubah tuntutnantingkat kognitif dalam menjawab pertanyaan; (b) pengaturan urutan pertanyaan; (c) penggunaan pertanyaan pelacak dengan berbagai teknik; dan (d) peningkatan terjadinya interaksi. Wardani (2005:134).

Keterampilan bertanya penting dimiliki oleh setiap individu. Bertanya adalah kegiatan yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari. Di rumah, di pasar, di perjalanan, di sekolah, dan dimana saja selalu terjadi kegiatan bertanya. Tujuan bertanya dalam kehidupan sehari-hari adalah untuk memperoleh informasi mengenai hal yang belum diketahui penanya. Selain itu, dengan keterampilan bertanya, seseorang bisa mempelajari tentang dunia disekelilingnya, membina hubungan dengan baik diantara sesama manusia, dan menciptakan ikatan-ikatan dalam kehidupan manusia (Hardjana,2003:22).

Bertanya adalah bagian penting dalam proses pembelajaran pada kurikulum 2013 yang menggunakan pendekatan saintifik. Ada lima tahap yang ada pada pendekatan saintifik yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan. Pendekatan ini mengharapkan peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran atau pembelajaran berpusat pada peserta didik. Tujuan pertanyaan yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran ialah agar siswa belajar, yaitu memperoleh pengetahuan dan meningkatkan kemampuan berpikir. Pertanyaan dalam proses pembelajaran bisa berupa kalimat tanya atau suruhan yang menuntut respons siswa sehingga siswa memperoleh pengetahuan dan meningkatkan kemampuan berpikir.

Bertanya merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran. Dapat dibayangkan jika dalam suatu pembelajaran dikelas tidak ada pertanyaan-pertanyaan yang terlontar dari guru maupun peserta didik. Bisa dipastikan pembelajaran akan terasa membosankan dan kurang bermakna karena tidak ada proses mengalami atau melalui diskusi. Bertanya adalah salah satu metode untuk membuat siswa berpikir. Jika siswa berpikir kritis berarti mereka memiliki sifat ingin tahu. Untuk memuaskan rasa ingin tahu tersebut, peserta didik harus banyak bertanya. Hal ini ditegaskan oleh Sanjaya (2006:264) yang menyatakan bahwa belajar pada hakikatnya adalah bertanya dan menjawab pertanyaan. Dalam hal ini bertanya dipandang sebagai cerminan rasa ingin tahu, sedangkan menjawab pertanyaan menggambarkan kemampuan seseorang dalam berpikir.

Kemampuan bertanya adalah semua kalimat tanya atau seluruh yang menuntut respon siswa terhadap suatu permasalahan dalam proses belajar mengajar. Kemampuan bertanya siswa membuat kuantitas dan kualitas pengetahuan yang diperoleh siswa menjadi lebih luas. Bertanya merupakan aktivitas yang paling sering dan penting dilakukan dalam proses pembelajaran. Kemampuan bertanya merupakan kemampuan utama yang harus dimiliki oleh guru karena bertanya adalah komunikasi untuk mengajar. Pemberian pertanyaan akan membantu peserta didik belajar secara mental dan lebih sempurna menerima informasi.

Berdasarkan observasi, di MTs Al-Anwar dalam pembelajarannya masih berpusat pada guru (*teacher centered*) sehingga perkembangan pembelajaran siswa berjalan lambat. *Passive Behaviour* (Perilaku pasif) dalam konteks pembelajaran bukan berarti bahwa siswa-siswi didalam kelas itu adalah bodoh, tidak dapat berbicara atau bisu, tetapi kurangnya inisiatif siswa dalam menyampaikan pendapatnya. Perlu adanya dorongan dan kreativitas guru untuk mengungkapkannya, dengan adanya kreativitas guru maka siswa lebih berani dalam menyampaikan pendapatnya. Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait bagaimana kreativitas guru IPS dalam meningkatkan keterampilan bertanya di MTs Al-Anwar Kecamatan Talun. Sehingga penelitian ini diberi judul **“Kreativitas Guru IPS dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Bertanya Siswa untuk Mengatasi *Passive Behaviour* (Perilaku Pasif) di MTs Al-Anwar Desa Sampiran, Kecamatan Talun, Kabupaten Cirebon”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasi permasalahan yang akan diteliti, antara lain sebagai berikut :

1. Dalam proses pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*) sehingga perkembangan pembelajaran siswa sangat lambat.
2. Kreatifitas guru yang kurang menarik perhatian siswa, sehingga siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran.
3. Kurangnya kerjasama yang baik antar guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka penulis membatasi ruang lingkup permasalahan sebagai berikut :

1. Ditinjau dari subyek penelitian :

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas VIII di MTs Al-Anwar Desa Sampiran, Kecamatan Talun, Kabupaten Cirebon

2. Ditinjau dari objek penelitian :

Penelitian ini terbatas pada kreativitas guru ips dalam upaya meningkatkan keterampilan bertanya siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari batasan masalah tersebut, maka pokok masalah dalam penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pernyataan sebagai berikut :

1. Bagaimana kreativitas guru IPS dalam upaya meningkatkan keterampilan bertanya siswa di MTs Al-Anwar Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon?
2. Bagaimana kreativitas bertanya siswa dalam pembelajaran di MTs Al-Anwar Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon?
3. Bagaimana upaya-upaya guru IPS dalam meningkatkan keterampilan bertanya siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Al-Anwar kecamatan Talun Kabupaten Cirebon?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan penelitian sebagaimana telah diuraikan, maka dikemukakan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kreativitas guru IPS dalam meningkatkan keterampilan bertanya siswa di MTs Al-Anwar Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon.
2. Untuk mengetahui kreativitas bertanya siswa dalam pembelajaran di MTs Al-Anwar Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon.
3. Untuk mengetahui upaya-upaya guru IPS dalam meningkatkan keterampilan bertanya siswa di MTs Al-Anwar Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon.

F. Manfaat Penelitian

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat, antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini akan mengulas mengenai kreativitas guru IPS dalam upaya mengatasi keterampilan bertanya siswa untuk mengatasi *Passive Behaviour* (Perilaku pasif) di MTs Al-Anwar kecamatan Talun. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai strategi yang cocok untuk mengatasi *Passive Behaviour*. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran pada dunia ilmu pengetahuan terutama di bidang sosial, sekaligus sebagai sumbangsih dalam pengembangan metodologi pembelajaran agar guru lebih kreatif dalam mengajar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan siswa lebih aktif dan kreatif ketika proses pembelajaran berlangsung, serta dapat meningkatkan efektifitas belajarnya dan memahami pentingnya pendidikan untuk direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Bagi guru

Mengetahui strategi dan metode pembelajaran yang cocok untuk meningkatkan keterampilan bertanya siswa. Agar guru lebih mudah dalam menyampaikan materi yaitu secara logis, praktis dan sistematis secara efektif dan efisien dalam mencapai hasil pembelajaran yang maksimal, terutama dalam meningkatkan keterampilan bertanya siswa.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pemahaman dan informasi terkait kreativitas guru dalam mengatasi *Silence Culture*, serta menambah wawasan mengenai ilmu sosial, serta peneliti akan lebih berpengalaman disaat terjun ke dunia pendidikan.

d. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan agar dalam proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan komunikatif. Selain itu, penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi dalam

pembelajaran sehingga mampu melahirkan siswa-siswi yang tidak hanya pandai dalam hal akademis, namun memiliki moral yang baik juga.

e. Bagi Lembaga IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya, selain itu diharapkan dapat menambah keilmuan tentang kreativitas guru IPS dalam upaya meningkatkan keterampilan bertanya siswa untuk mengatasi *Passive behaviour* (Perilaku pasif).

